

**REPRESENTASI NILAI NILAI BUDAYA MELAYU DALAM
INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI
AKTIVITAS BERMAIN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
pendidikan anak usia dini**



ERNI

NIM. 2286207034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN VOKASI
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2026**

ABSTRAK

Erni, 2026 : **Representasi Nilai Nilai Budaya Melayu Dalam Interaksi Sosial Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi nilai-nilai budaya Melayu dalam interaksi sosial anak usia dini melalui aktivitas bermain di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya kemampuan interaksi sosial anak serta semakin berkurangnya minat anak terhadap permainan tradisional akibat pengaruh permainan modern dan digital. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B usia 5–6 tahun yang berjumlah 15 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya Melayu seperti sopan santun, kebersamaan, gotong royong, saling menghargai, menolong, dan kerja sama terepresentasi melalui aktivitas bermain tradisional seperti congkak, lompat tali, dan engklek. Aktivitas bermain tersebut mampu meningkatkan interaksi sosial anak, seperti kemampuan berkomunikasi, menunggu giliran, berbagi, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara sederhana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain berbasis budaya Melayu berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya sekaligus mengembangkan interaksi sosial anak usia dini.

Kata kunci: Nilai Budaya Melayu, Interaksi Sosial, Anak Usia dini, Aktivitas Bermain.

ABSTRACT

Erni, 2026 : Representation of Malay Cultural Values in Early Childhood Social Interactions Through Play Activities

This study aims to describe the representation of Malay cultural values in early childhood social interaction through play activities at TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. The background of this research is based on the phenomenon of low social interaction skills among children and the decreasing interest in traditional games due to the influence of modern and digital games. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were 15 children aged 5–6 years in group B, selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that Malay cultural values such as politeness, togetherness, mutual cooperation, respect, helping behavior, and cooperation are represented through traditional play activities such as congkak, jump rope, and engklek. These play activities improve children's social interaction skills, including communication, turn-taking, sharing, cooperation, and simple conflict resolution. Therefore, it can be concluded that play activities based on Malay culture play an important role in instilling cultural values and developing social interaction in early childhood.

Keywords: *Malay Cultural Values, Social Interaction, Early Childhood, Play Activities*

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **REPRESENTASI NILAI NILAI BUDAYA MELAYU
DALAM INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI
MELALUI AKTIVITAS BERMAIN**

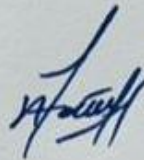
Nama : ERNI

Nim : 2286207034

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

DISETUJUI,

Pembimbing I,



Siti Fadillah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1011118805

DIKETAHUI,

Dekan FADIKSI

Universitas Lancang Kuning



(Dr. Herlinawati, S.S., M.Ed)
NIDN. 1010037901

Ketua Program Studi, PG PAUD



(Sean Marta Efastri, S.Pd., M.Pd)
NIDN. 1007039001

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul :

REPRESENTASI NILAI NILAI BUDAYA MELAYU DALAM INTERAKSI
SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS BERMAIN

Telah diseminarkan pada tanggal 24 februari 2026

DISETUJUI,

Penguji 1 : Sean Marta Efastri,S.Pd.,M.Pd



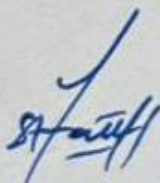
(_____)

Penguji 2 : Reswita, M.Pd



(_____)

Penguji 3 : Siti Fadillah,S.Pd.,M.Pd



(_____)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- a. Karya tulis saya, dengan judul : representasi nilai nilai budaya melayu dalam interaksi sosial anak usia dini melalui aktivitas bermain di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Program studi pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Pendidikan dan Vokasi universitas Lancang Kuning
- b. Karya tulis ini murni gagasan penelitian dan perumusan teori para ahli yang saya gunakan tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing
- c. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan oleh orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas sesuai dengan aturan pengutipan dan dicantumkan sebagai refrensi pada halaman daftar Pustaka.
- d. Pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksamaan terhadap dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh kerana karya tulis ini,serta sanksi lainnya kecuali dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Pekanbaru,24 Februari 2026



Emi

NIM : 2286207034

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunianya sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat menyelesaikan studi strata satu (S1) pada program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lancang Kuning.

Adapun peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul Representasi Nilai Budaya Melayu Dalam Interaksi Sosial Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru peneliti dapat banyak bantuan dan bimbingan. Maka dari peneliti banyak mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan proposal skripsi ini. Antara lain kepada :

- a. Ibu Dr. Herlinawati, S.S.,M.Ed selaku Dekan Fakultas Pendidikan dan Vokasi Pendidikan Universitas Lancang Kuning
- b. Bapak Herdi, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning
- c. Ibu Reswita, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning.
- d. Bapak Al Khudri Sembiring, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning.
- e. Ibu Sean Marta Efastri, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Lancang Kuning.
- f. Ibu Siti Fadillah, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberi petunjuk, arahan dan bimbingan yang sangat membangun kepada saya hingga menyelesaikan proposal skripsi.
- g. Seluruh Dosen dan Tata Usaha FADIKSI Universitas Lancang Kuning yang mendukung kelancaran penelitian.

- h. Dua orang paling berjasa dan saya cintai tiada tara dalam hidup saya, ayah sarman dan Ibu Siti Wahyuningsih. Terimakasih yang sangat mendalam atas pengorbanan,cinta,motivasi,nasihat,semangat,serta senantiasa menunturkan doa doa baik yang tiada henti kepada anaknya untuk kemudahan dan kelancaran selama proses hidup saya terutama pada masa perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
- i. Kepada cinta kasih empat saudara kandung saya, Abang Hendra, Kakak Winda Sari, kakak Erna dan Adik Bayu Saputra, Serta kakak ipar Eti Wardani dan abang Ipar Hariono Terimakasih yang sangat mendalam atas dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
- j. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri. Teruntuk Erni, terimakasih telah bertahan sejauh ini, untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi disambut dengan keraguan namun tetap dijalani serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terimakasih kerana telah jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap tumbuh dan terus bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting terimakasih karena sudah memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar dan memilih untuk bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Pekanbaru, 24 Februari 2026



Erni

NIM: 2286207034

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

i

ABSTRACT

ii

LEMBAR PENGESAHAN

ii

LEMBAR PERSETUJUAN

iii

SURAT PERNYATAAN

iv

KATA PENGANTAR

v

DAFTAR ISI

vii

DAFTAR TEBEL

ix

DAFTAR GAMBAR

x

DAFTAR LAMPIRAN

xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang

1

B. Rumusan Masalah

8

C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10

BAB II LANDASAN TEORI

11

A. Nilai budaya melayu

11

1. Pengertian budaya melayu

.....

11

2. Intraksi Sosial

.....

18

3. Faktor Yang Mempengaruhi Intaksi Sosial

.....

20

B. Aktivitas Bermain Anak Usia Dini

22

1. Pengertian Bermain

.....

22

2. entuk bentuk aktivitas bermain anak usia dini dalam

vii

budaya melayu

.....

23

C. Penelitian yang relevan

30

D. Kerangka Berpikir

31

BAB III METODE PENELITIAN

32

A. Metode Penelitian

32

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

32

C. Subjek Penelitian

33

D. Data Dan Sumber Data

33

E. Teknik Pengambilan Sample

34

F. Teknik Pengumpulan Data

34

G. Teknik Uji Validasi Data

35

H. Teknik Analisis Data

36

I. Prosedur Penelitian

38

J. Instrument Pengumpulan Data

38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

43

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data	45
2. Deskripsi Data	54
B. Pembahasan	79

BAB V SIMPULAN, DAN SARAN

	86
A. Simpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

89

viii

DAFTAR GAMBAR

71

Gambar 1	Guru mempersiapkan Lingkungan Dan Alat Bermain	71
Gambar 2	Guru Menjelaskan Aturan Secara Sederhana	72
Gambar 3	Guru Menanamkan Sikap Menunggu Giliran	72

Gambar 4 Guru Mendorong Kerja Sama Dan Kebersamaan

73

Gambar 5 Guru Melaksanakan Evaluasi Terhadap Interaksi Sosial melalui
Aktivitas Bermain

74

Tabel 1 Lembar Peserta Didik T.P. 2025-2026

97

Tabel 2 Kurikulum Bidang Studi

98

DAFTAR LAMPIRAN

92

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Riset

93

Lampiran 2 Surat Persetujuan Izin Melakukan Riset Di Tk Pembina 3

94

Lampiran 3 Sejarah Singkat Tk Negeri 3 Pekanbaru

95

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

99

Lampiran 5 Struktur Organisasi Di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru

100

Lampiran 6 Lembar Subjek Penelitian Sentra Budaya

101

Lampiran Penilaian Anak

101

Lampiran 7 Foto Ruangan Sentra Budaya

118

Lampiran 8 Foto Beberapa Foto Permainan TRadisional

119

Lampiran 9 Foto Kegiatan Aktivitas Bermain Di Outdoor

120

Lampiran 10 Lembar Hasil pengamatan Penelitian permainan Engklek

121

Lampiran 11 Permainan Congklak

122

Lampiran 12 Peneliti mendampingi anak

123

Lampiran 13 Permainan Lompat Tali

124

Lampiran 14 Kegiatan Anak Selama Berada Di Dalam Kelas

125

Lampiran 15 Wawancara Dengan Guru Kelas

126

Lampiran 16 Foto Bersama Anak Dan Guru Kelas

127

Lampiran 17 Icev-mia

128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah budaya merupakan keseluruhan hidup masyarakat melayu yang berdasarkan kepada ajaran islam dan diwarisi turun-temurun. Mulai aspek adat, bahasa, kesenian, nilai-nilai murni, dan kepercayaan yang membentuk jati diri budaya melayu. Budaya ini menonjolkan kehalusan budi, kesopanan, serta semangat muafakat dalam kehidupan bermasyarakat. Sudah berkembang pesat dan tumbuh di berbagai daerah di indonesia dikenal mempunyai kekayaan ragam budaya yang luhur. Budaya tersebut merupakan kekayaan bangsa Indonesia sendiri yang wajib dilestarikan keberadaannya. Nilai budaya melayu dapat ditemukan dalam berbagai fenomena budaya masyarakat. mempunyai makna khusus dalam menanamkan sikap, perilaku, dan ke pengetahuan pada anak usia dini (Asih, 2024).

Djumingin (2021) juga menambahkan budaya melayu membentuk identitas budaya termasuk warisan budaya yang berlimpah. Adat melayu telah ada selama berabad-abad dan merupakan warisan budaya yang kaya. Tradisi ini mencakup beragam aspek kehidupan, seperti norma-norma sosial, nilai-nilai, bahasa, pakaian tradisional, seni, musik, dan tarian budaya melayu membawa nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur, yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya melayu yang kuat. Adat melayu juga berfungsi sebagai simbol identitas yang membedakan masyarakat melayu dari budaya lainnya, menciptakan rasa kebanggaan dan penghargaan terhadap identitas budaya melayu. Peran adat melayu dalam membentuk identitas budaya adalah dasar yang kuat yang menciptakan serta menjaga identitas budaya yang kaya dan unik (Sitanggang, dkk, 2023).

Kebudayaan melayu ini sebenarnya sangat berkembang dan tumbuh di tengah masyarakat itu sendiri, mengikuti arahan umum yang disepakati bersama dan dipakai. kebudayaan melayu nilai, kegiatan, hasil kegiatan adat atau warisan nenek moyang dari masyarakat setempat, juga yang nyata, menjadi ciri khas salah satu perkembangan yang dapat ada di suatu masyarakat. Hanya pada komunitas

tertentu saja, seperti budaya melayu meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk seni, musik, adat istiadat, bahasa, dan permainan tradisional (dayanti dkk, 2024).

Pendekatan tidak hanya memperkenalkan untuk anak pada akar budayanya sejak dini, tetapi juga menjalankan langkah strategis pelestarian budaya lokal. Anak tidak akan tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas dan kreatif, tetapi juga memiliki jiwa jati diri dan kecintaan terhadap budayanya sendiri untuk menggali serta mengidentifikasi nilai-nilai budaya melayu yang terkandung di aktivitas bermain anak usia dini, serta mengeksplorasi bagaimana nilai itu tersebut ditanamkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari anak melalui kegiatan bermain yang edukatif dan menyenangkan dijadikan urutan yang menjadikan masa lalu dan masa sekarang, generasi nenek moyang dan generasi sekarang, dari menyiapkan masa depan dan generasi sekarang budaya lokal menjadikan pembicaraan yang marak diomongkan dengan seiring dengan pikiran warga masyarakat akan pentingnya budaya lokal. Perlu adanya untuk selalu menggali dan memahami budaya lokal (Fadhilah, 2022).

Budaya melayu nyatanya saat ini mulai banyak ditinggalkan oleh suatu kelompok masyarakat, hal ini disebabkan masyarakat tersebut sudah tidak melestarikannya dan sudah tidak mempercayainya lagi. Jika suatu masyarakat sudah tidak mempercayai budaya melayu mereka, tradisi tersebut lama-kelamaan akan hilang dan terlupakan. Budaya melayu kelompok masyarakat tersebut sudah tidak memiliki ciri khas nya masing-masing, dan juga mengakibatkan generasi yang akan mendatang juga tidak merasakan budaya melayu yang ada dalam masyarakat tersebut. tradisi lokal harus dilestarikan dengan memperkenalkannya dengan generasi generasi pada masa sekarang, menanamkan pada mereka rasa cinta terhadap tradisi lokalnya sendiri. Setiap adat budaya dan tradisi tersebut tentunya tedapat sebuah nilai. Nilai-nilai yang terkandung dalam adat istiadat secara tidak sadar diterima dan dilaksanakan oleh anggota masyarakatnya. (Pantang dkk, 2023).

Interaksi sosial merupakan hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok antar kelompok. Interaksi sosial terjadi bila adanya hubungan sosial serta apabila ada komunikasi yang terjadi berupa langsung

maupun melalui perantara (tidak langsung), interaksi sosial menjadi acuan dari semua bentuk kehidupan sosial. Interaksi sosial juga salah satu bentuk perkembangan yang terjadi pada anak. Hubungan sosial anak bisa dipengaruhi oleh kemampuan pengambilan peran sosial yang ada sebagai akibatnya anak akan memahami pemikiran terhadap dirinya, serta sikap terhadap orang lain. Gambaran diri anak baik pada hal positif maupun negatif dipengaruhi oleh keberhasilan anak bersosialisasi, ketika bersosialisasi anak bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan pengalaman selama melakukan kegiatan sosial merupakan modal dasar yang sangat penting kehidupan anak (Meiranny & Arisanti, 2022).

Asiah (2019) juga menambahkan kemampuan interaksi sosial sangat penting pada anak usia dini sebab berinteraksi anak akan diajarkan cara hidup bermasyarakat di lingkungannya, kemudian anak akan dibimbing berbagai macam peran sebagai indentifikasi dalam dirinya, saat berinteraksi sosial anak mendapatkan banyak sekali berita yang ada disekitarnya. Saat anak merasa nyaman saat beradaptasi dengan teman seusia dan lingkungannya maka perkembangan sosialnya menjadi optimal (Kurnia dkk, 2023).

Keterampilan komunikasi dan interaksi sosial pada anak usia dini merupakan aspek penting perkembangan anak. Keterampilan sosial membantu anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Lingkungan sosial, seperti yang diciptakan melalui konsep sekolah keluarga mempengaruhi perkembangan empati, kreativitas, dan kemampuan sosial anak usia dini Stimulasi kemampuan interaksi sosial anak sejak dini di taman kanak-kanak juga diakui sebagai langkah penting pengembangan anak. Orang tua memainkan peran penting pengembangan keterampilan sosial anak. Interaksi yang intens antara orang tua dan anak usia 5-6 tahun mempengaruhi kemampuan berbicara anak, yang merupakan landasan penting bagi kemampuan lain pada anak usia dini (Bakri dkk, 2021).

Interaksi sosial memegang peran penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi pada anak usia dini. menunjukkan bahwa peran dasar komunikasi adalah kunci untuk membangun interaksi sosial yang baik, serta

menyatakan dengan tegas bahwa kemampuan mendasar dalam berkomunikasi merupakan faktor utama yang diperlukan untuk menciptakan interaksi sosial yang baik dan positif. Artinya memiliki kemampuan yang baik berkomunikasi secara efektif dapat membantu seseorang membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan dengan orang lain dalam masyarakat. Orang tua dan guru memiliki peran penting menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini (Mulyadi & Liauw, 2020).

Penelitian menunjukkan pentingnya interaksi sosial pendidikan anak usia dini sangatlah relevan dan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Interaksi sosial yang positif dan mendukung memiliki peran krusial membentuk keterampilan sosial anak-anak, seperti kemampuan berbagi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain. Anak-anak yang terlibat interaksi sosial yang baik juga menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan lebih cenderung untuk memiliki hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru. Penelitian ini juga menyoroti bahwa melalui interaksi sosial, anak-anak memiliki kesempatan untuk membangun identitas sosial mereka (Wijaya & Nuraini, 2023).

Berdasarkan beberapa teori di atas bahwa interaksi sosial merupakan proses dinamis yang menjadi dasar terbentuknya kehidupan sosial, struktur masyarakat, serta perubahan sosial. Interaksi tidak hanya melibatkan tindakan lahir, tetapi juga makna, kepentingan, dan nilai yang membentuk hubungan antar individu dan kelompok masyarakat pada anak usia dini juga sangat memerlukan interaksi pada dunianya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) permainan merupakan sesuatu yang digunakan untuk bermain, baik berupa barang ataupun sesuatu yang digunakan untuk bermain. Bermain adalah segala kegiatan yang dilakukan anak-anak rentang usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka melalui pengalaman bermain. Permainan hendaknya dilihat sebagai latihan fungsi fungsi yang sangat penting untuk kehidupan dewasa kelak. Permainan menawarkan kelonggaran setelah melakukan suatu keseharian bahwa permainan adalah lawan kata dari bekerja (Ulfah dkk, 2024).

Bermain pada usia dini bukan sekadar hiburan, tetapi juga media belajar yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak merupakan salah satu aktivitas pertama dengan perkembangan anak usia dini yang tidak hanya fungsi sebagai tempat hiburan, juga sebagai alat belajar yang sangat jelas. Melalui aktivitas bermain anak membesarkan kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan emosionalnya secara optimal. konteks budaya melayu, aktivitas bermain mempunyai arti yang sangat besar karena di dalamnya terkandung nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Budaya melayu dikenal kaya dengan nilai-nilai seperti sopan santun, gotong royong, patuh kepada orang tua, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini tidak hanya tertuang kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga tercermin berbagai aktivitas anak, termasuk aktivitas bermain. (Triwardhani dkk, 2023).

Bermain sebagai dunia pertama bagi anak kegiatan yang dilakukan anak secara spontan atau langsung, atau kegiatan yang dilakukan melalui interaksi baik itu dengan orang lain maupun benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang hati, kemauan sendiri, penuh imajinasi, menggunakan lima indera dan seluruh anggota tubuh tiap-tiap kegiatan yang menimbulkan rasa senang, dan tanpa memikirkan hasil akhir. Bermain dilakukan dengan suka rela tanpa adanya tekanan dan paksaan dari siapapun termasuk dari teman, lingkungan dan keluarganya (Hayati & Putro, 2021).

Bermain adalah kegiatan menyenangkan bagi seseorang dan biasanya kegiatan ini akan selalu diulang. Kegiatan bermain merupakan sarana sosialisasi yang diharapkan memberikan kesempatan anak menemukan, bereksplorasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Kemudian dengan bermain juga, anak akan mengenal diri dan lingkungan dimana anak tinggal. Beberapa tokoh yang telah disebutkan, bermain sama halnya dengan

kebutuhan yang harus dipenuhi untuk anak usia dini dengan bermain akan menambah pengetahuan (Basyiroh dkk, 2023).

Bermain memberikan banyak manfaat untuk anak sebagai kegembiraan dan hiburan kegembiraan atau emosi yang positif sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang anak dan pembentukan karakternya. Kehidupan anak-anak yang dipenuhi kegembiraan dan kebahagiaan juga akan menjauhkan anak dari stres. Bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental, juga untuk prestasi akademis mereka, mengembangkan kecerdasan intelektual dengan bermain dan mengeksplorasi lingkungan sekitar anak belajar tentang bentuk, warna, suara, tekstur, fenomena alam, dunia satwa, dunia flora, suhu, cahaya dan sebagainya. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan, seperti menggunting, melipat, menarik garis, mewarnai dan menggambar. Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik, anak akan dapat menulis dengan baik di samping penguasaan berbagai keterampilan lainnya (Lanet, 2023).

Belajar anak berbeda dengan orang dewasa sehingga pembelajarannya pun harus dilakukan dengan strategi yang berbeda. Belajar bagi seorang anak memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan orang dewasa, diantaranya yaitu bermain sambil belajar, belajar alamiah, dan membangun sendiri pengetahuannya. Memunculkan hipotesis salah satu fungsi penting dari permainan adalah berhubungan langsung dengan kemampuan pemecahan masalah, memberikan individu keterampilan khusus menyelesaikan berbagai masalah yang ditimbulkan dalam keadaan kehidupan lain. Bermain dianggap sebagai orientasi yang memberi individu kemampuan menerapkan sebagian besar dari dirinya dimana pengalaman main-main dengan objek dan prosedur untuk masalah kehidupan nyata yang tidak muncul dalam situasi permainan asli (Wahyuni & Azizah, 2020).

Bermain anak akan menjelajahi lingkungannya, dan dari sanalah mengembangkan diri dari segi fisik motorik, sosial emosional, kognitif, seni, agama dan moral, serta bahasa bermain bagi anak usia dini mempelajari dan

belajar banyak hal, mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama, dan menjunjung tinggi sportivitas. Aktivitas bermain juga mengembangkan kecerdasan mental, spritual, bahasa, dan keterampilan motorik anak usia dini. Anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting (Ardi & Devianti, 2021).

Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya bermain salah satu yang menjadi kendala aspek perkembangan pada anak usia dini. Saat ini banyak orang tua yang menganggap bermain akan mengganggu proses belajar pada anak, sebagian besar orang tua hanya menuntut anak untuk mempersiapkan pendidikan selanjutnya saja. Padahal lingkungan utama yang membantu perkembangan anak berkembang secara optimal adalah lingkungan keluarga. Banyak manfaat yang didapat ketika anak bermain salah satunya yaitu mengembangkan aspek perkembangan sosial pada anak. Dengan bermain anak akan sering berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya yang membuat perilaku sosial anak berkembang dengan baik (No dkk, 2020).

Berdasarkan berbagai teori di atas disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas yang penting bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. melalui bermain, anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga belajar memahami diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Bermain adalah bagian penting dari proses tumbuh kembang yang tidak boleh diabaikan.

Berdasarkan observasi awal disalah satu lembaga paud yang ditemukan dilapangan TK Negeri 3 Pembina Pekanbaru bahwa nilai interaksi sosial anak usia dini aktivitas bermain belum sepenuhnya berkembang baik. Anak sering menunjukkan kurangnya kemampuan berkomunikasi interaksi sosial hal tersebut menyebabkan anak tidak bisa menyampaikan kenginannya untuk ikut bermain,

sehingga malah memilih menyendiri, kurangnya empati atau kerja sama, anak tidak peduli jika temannya sedih atau terluka saat bermain, anak Pemalu menunjukkan sifat untuk menyendiri, sulit memulai interaksi atau merasa canggung bergaul dengan teman sebayanya dan anak hanya memilih menonton temannya bermain tanpa ikut terlibat. Hal ini menjadi tantangan pembentukan karakter bermain anak, khususnya dalam aspek interaksi sosial anak melalui aktivitas bermain anak usia dini. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi tersebut adalah kurangnya pendidikan dari orang tua nya yang kurang konsisten atau mulai tergeser dari nilai budaya melayu, beberapa orang tua lebih peduli pada aspek akademik dan kebutuhan material anak, sementara pengetahuan nilai interaksi sosial bermain anak kurang mendapatkan perhatian. Penting untuk menelusuri kembali interaksi sosial yang berakar pada budaya melayu sebagai upaya memperkuat nilai nilai budaya melayu interaksi sosial anak usia dini melalui aktivitas bermain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian saya adalah:

- a. Bagaimanakah interaksi sosial anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan aktivitas bermain berbasis nilai budaya ?
- b. Apa saja bentuk bentuk aktivitas bermain anak usia dini berbasis nilai budaya ?

C. Tujuan Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah Penelitian bertujuan untuk mengetahui” representasi nilai budaya melayu dalam interaksi sosial anak usia dini melalui aktivitas bermain di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan anak usia dini, terutama terkait integrasi nilai-nilai budaya melayu dalam kegiatan bermain dan memperkuat teori tentang peran permainan sebagai media internalisasi nilai budaya kepada anak sejak dini melalui aktivitas bermain berbasis budaya melayu di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dijadikan dasar penelitian awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang representasi nilai-nilai budaya melayu melalui interaksi sosial anak usia dini melalui aktivitas bermain.
- b. Manfaat bagi sekolah menjadi referensi dalam pengembangan bermain anak budaya melayu yang sesuai dengan karakteristik anak dan lingkungan sekitar.
- c. Bagi orang tua Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran budaya dalam tumbuh kembang anak, sehingga mendukung aktivitas bermain anak di rumah yang tepat dengan nilai-nilai positif budaya melayu.
- d. Bagi mahasiswa menambah keilmuan bidang pendidikan serta sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku sekolah dan banyak mengetahui pembelajaran yang telah dipelajari selama sekolah dan lebih mengembangkan lagi pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.

E. Definisi Operasional

1. Budaya Melayu

Budaya melayu gambaran atau ekspresi nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan yang berasal dari lingkungan masyarakat sekitar yang tercermin aktivitas dan perilaku sosial yang menjadi ciri khas masyarakat melayu,

ditunjukkan melalui kegiatan, simbol, atau praktik yang mencerminkan identitas melayu penggunaan bahasa melayu, permainan tradisional, cerita rakyat, pakaian adat, dan kebiasaan gotong royong. Representasi budaya melayu yang jelas dengan cara interaksi yang mencerminkan budaya setempat.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial anak usia dini merujuk pada proses komunikasi, kerja sama, dan hubungan sosial yang terjadi antara anak-anak berusia 0-6 tahun dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi (verbal dan nonverbal), kerja sama, berbagi, membantu, serta kemampuan menyesuaikan diri di situasi bermain dan kegiatan kelompok yang ada di sekitarnya selama aktivitas bermain. Interaksi ini meliputi bertukar ide, toleransi, menolong, dan saling menghargai, saling kerja sama dalam konteks bermain.

3. Aktivitas Bermain

Aktivitas bermain adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan anak usia dini yang bersifat menyenangkan dan sukarela sebagai segala bentuk kegiatan yang dilakukan anak secara spontan atau terencana untuk memperoleh kesenangan, pengalaman belajar, dan pengembangan kemampuan fisik, sosial, emosional, maupun kognitif. Aktivitas bermain berupa permainan tradisional budaya melayu, maupun permainan bebas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri, belajar serta berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya sekitarnya. Aktivitas bermain ini berupa permainan kreatif yang mengandung elemen budaya melayu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, dan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa Aktivitas bermain seperti permainan tradisional (congklak/engklek/lompat tali) dapat memunculkan berbagai bentuk interaksi sosial pada anak usia dini, antara lain kerjasama, komunikasi, saling membantu, menunggu giliran, serta mematuhi aturan permainan. Anak terlihat mampu berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya melalui percakapan, ekspresi, dan tindakan selama bermain. Menunjukkan bahwa bermain merupakan media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak sebelum dan sesudah dilakukan aktivitas bermain.

Melalui aktivitas bermain, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan sosial, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, sportivitas, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, serta saling menghargai. Permainan tradisional juga mengandung nilai budaya lokal yang dapat dikenalkan sejak dini kepada anak. Aktivitas bermain berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi Sekolah (TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru) Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan fasilitas dan sarana permainan tradisional yang aman, menarik, dan sesuai dengan usia anak
2. Bagi Guru Guru disarankan untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai budaya Melayu dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya melalui aktivitas bermain, guru perlu merancang permainan yang tidak hanya menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvi, R. R., Zalfa, G., Ayub, D., Maria, I., Perdani, U., & Anggoro, A. (2022). Meningkatkan Jujur Anak melalui Permainan Rakyat Congklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5414–5424. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2973>
- Anak, P., Dini, U., & Kearifan, B. (2019). *Jurnal Noken volume 4 (2) Halaman : 107-117*. 4, 107–117.
- Andini, Y. T., Syamsudin, M. A., & Ulansari, F. (2022). *Pengaruh Permainan Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. 3(2), 97–108.
- Anggrayni, R., Lenny, L., Risman, V., & Watini, S. (2023). *Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TKIT Bunga Muftidah*. 09(January), 761–768.
- Ardi, W. I., & Devianti, R. (2021). Peran Guru terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 125–134. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.344>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 58–79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Bastian, A., Suharni, & Novitasari, Y. (2019). Permainan Tradisional Berbasis Budaya Melayu dalam Pengembangan Karakter Anak. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 53–56. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v2i2.974>
- Basyiroh, I., Ramdani, C., Husni, J., & Al Badar Cipulus Purwakarta, S. (2023). Ragam Aktivitas Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik

Anak Usia Dini (Pengabdian Kepada Masyarakat Di Ra Syifausudur Cibaduyut Bandung). *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 1(1), 1–5.

- Diana, M. (2015). *psikologi bermain anak usia dini*. Semarang, KENCANA.
- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1510>
- Berbagi, P., Menolong, D. A. N., Anak, P., & Dini, U. (2021). *1, 1 1*. 4(1), 33–42.
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). *Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. 6(6), 6827–6836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>
- Dr. Agus Subagyo, S.ip., M.si Dr. Indra Kristian, S.ip., S.kom., M.ap., C. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1–7.
- Erlisnawati, Witri Wilis, Regi Dwi Nabila, Nada Fitria, Firza inaya, Wita Warnis, Maharani Suci Falaah, & Tasya Delfika. (2024). Upaya Lestarian Budaya Melalui Perlombaan Permainan Tradisional Melayu Riau. *Kalandra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 03, N(September)*, 198–204.
- Fadhilah, M. N. (2022). Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Pendahuluan. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 8(1), 41–51.
- Fadillah, S., Novitasari, Y., & Putri, A. A. (2025). *Contextual Learning with Malay Cultural Content : Developing Social Skills in Preschool Children*. 3(2021), 837–843. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.861>
- Farhaeni, M., & Martini, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal Di Indonesia. *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK*, 3(2). <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i2.3483>
- Fitria, F., & Chikmah, A. (2021). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Permainan Tradisional Lompat Tali pada Usia 4-5 Tahun. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 46–55. <https://ejournal.uit->

- lirboyo.ac.id/index.php/piaud/article/view/5078 Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Surabaya. *Bermain dan permainan anak usia dini*.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Surabaya. *Bermain dan permainan anak usia dini*.
- Indragiri, U. I., Jannah, M., Indragiri, U. I., Dewi, A. F., & Indragiri, U. I. (2025). *Karakteristik Suku Melayu Riau. 1*, 1–14.
- Kurnia, R., Ummah, R., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Buku Cerita Rakyat Melayu Riau terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3253–3265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4441>
- Lanet, A. (2023). Pengaruh Tarian Tradisional dan Bermain Musik terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6368–6375. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2628>
- Maria Lily, N., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023). Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 296–308. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>
- Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review Factors Affecting Social Interaction In Early Childhood: A Literature Review Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran perkembangan yang*. 9(1), 31–39.
- Muhammad Isnaini¹, Muhammad Win Afgani², Al Haqqi³, I. A. (2013). Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA. *Teknik Analisis Data Uji Normalitas Muhammad*, 4(2), 170.
- Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. (2020). Wadah Interaksi Sosial. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6776>
- No, V., Orang, P., Mengenai, T. U. A., & Bermain, U. (2020). *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. 4(1), 57–64.
- Nurhayati, R., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (n.d.). *Upaya Guru Dalam*

Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. 2022.

Pantang, N. T., Dalam, L., & Melayu, B. (2023). *Haris Firmansyah.* 10(2), 172–181.

Permainan, P., Engklek, T., Anak, K., & Dini, U. (2023). *Jurnal abdidas.* 4(3), 272–280.

Rachmawati, F. R., & Muslihin, H. Y. (2022). *Penanaman sikap sopan santun anak usia dini melalui pola asuh keluarga.* 6(2), 175–181.

Rinaldi, K., Buana, D., Riau, U. I., Riau, U. I., Riau, U. I., Islam, U., Kriminologi, P. S., & Riau, U. I. (2022). *Upaya penanaman nilai pancasila melalui pendekatan budaya melayu.* 2, 173–178.

Sitanggang, H., Fatonah, Nurhayati, Pardede, Y., & Defrianti, D. (2023). Peranan Adat Melayu dalam Membangun Identitas Budaya. *Seminar Nasional Humaniora P*, 3, 16–25.

Sitanggang, H., Pardede, Y., Defrianti, D., & Adat Melayu dalam Membangun Identitas Budaya, P. (2023). Peranan Adat Melayu dalam Membangun Identitas Budaya The Role of Malay Customs in Building Cultural Identity. *Seminar Nasional Humaniora P*, 3, 16–25. <https://www.conference.unja.ac.id/SNH>

Triwardhani, I. J., Mulyani, D., & Pratama, R. (2023). Literasi Budaya Lokal bagi Anak di Desa Jatisura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1818–1827. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3962>

Ulfah, S. M., Asdar, A., & Amaliah, N. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Main Peran Berbasis Budaya Lokal “Sirondo-Rondo” Untuk Anak Usia Dini. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 20(2), 199. <https://doi.org/10.35329/fkip.v20i2.5725>

Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang PendidikanWaruwu, M. (2024). Pendekatan

Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.

Wijaya, E., & Nuraini, F. (2023). *Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1), 9–13.

Zuhidayah, N., Zulkifli, M., Pendidikan, U., Idris, S., Malim, T., Muna, W., Wan, R., Surat, S., & Badusah, J. (2019). *Aspek budaya melayu dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa melayu sebagai bahasa asing*. 6812, 121–133.

Sudaryanto. (2021). *memahami intraksi sosial*. Bandung, mutiara aksara.